

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kontribusi Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol Dasar Negeri se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Keberadaan komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai badan pengontrol berhubungan dengan mutu pendidikan sudah baik. Dalam menjalankan perannya dalam mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, memantau pelaksanaan program sekolah, maupun memantau output pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komite sekolah SDN se-Kecamatan Soreang sudah baik dalam menjalankan fungsi dan perannya sudah cukup terlihat dan membuahkan hasil.

Hal ini terbukti dengan ikut terlibatnya komite sekolah dalam program sekolah. Meskipun, masih ada beberapa komite sekolah yang masih kurang optimal karena memang mereka tidak memahami dengan tugas dan fungsi juga peran sebagai komite sekolah sehingga menyebabkan mereka tidak menjalankan tugasnya sebagai komite sekolah dengan baik.

2. Peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari input pendidikan, proses pendidikan, output pendidikan yang terus mengalami peningkatan. Tetapi masih banyak hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan semua komponen sekolah dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan selain komite sekolah, sehingga sekolah harus dapat mengoptimalkan semua komponen yang ada di sekolah

3. Gambaran Mengenai Kontribusi Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Hasil analisis korelasi memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi (R) antar variabel X (komite sekolah) dengan variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) adalah sebesar 0,36. Berdasarkan harga koefisien korelasi dari Sudiyono (2006:216) yaitu berada di antara 0,20-0,399 termasuk dalam kategori rendah, koefisien determinasi (KD) diperoleh sebesar 12,06%. Artinya variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) tidak hanya bergantung pada komite sekolah saja tetapi juga dipengaruhi faktor lain sebesar 87,04%. Faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan misalnya kepemimpinan dan manajemen sekolah, kondisi sosial, ekonomi, dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, dukungan pemerintah serta profesionalisme.

Hasil regresi memberikan gambaran bahwa variabel X (komite sekolah) dan variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) memiliki hubungan yang linier berarah positif dengan perubahan bersifat penambahan dan signifikan pada taraf kepercayaan 5%. Selain itu terdapat ketergantungan variabel Y (komite sekolah) dan X (peningkatan mutu pendidikan) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31,92 + 0,355X$ artinya bahwa untuk setiap perubahan variabel komite sekolah sebesar 31,92 maka akan diikuti oleh perubahan peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,355.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan beberapa faktor lain yang mendukung. Sedangkan komite sekolah merupakan bagian kecil pendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari kontribusi peran komite sekolah sebagai badan pengontrol terhadap peningkatan mutu pendidikan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya peran komite sekolah di SDN se-Kecamatan Soreang sudah baik. Namun bukan merupakan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan

bermanfaat bagi kemajuan sekolah pada khususnya, dan bagi pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah menyusun agenda rutin pertemuan antara pihak sekolah dengan komite sekolah, dengan membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah juga membahas berbagai alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut. Selain itu juga pertemuan ini dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah atas kritikan serta masukan dari masyarakat yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan langkah selanjutnya guna peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Saran untuk Komite Sekolah

- a. Komite Sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan perannya sebagai badan pengontrol dalam mengontrol pelaksanaan program-program sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi program sekolah. Peningkatan peran komite sekolah ini dapat dilakukan dengan cara komite sekolah mengetahui dan memahami perannya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah.
- b. Komite Sekolah senantiasa mengupayakan untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam evaluasi

program-program pendidikan dengan penuh keikhlasan dan motivasi kerja yang tinggi.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

- a. Komite Sekolah merupakan bagian kecil yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.
- b. Secara umum diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan aspek-aspek yang belum tersentuh atau masih perlu dikaji ulang secara mendalam sehingga permasalahan dalam penelitian ini akan lebih terungkap misalnya peran komite sekolah yang lain seperti peran komite sekolah sebagai badan pendukung, peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dan peran komite sekolah sebagai mediator.